

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
DENGAN MEDIA KONKRET DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN SINGOYUDAN**

Oleh:

Joni Sasongko ¹⁾, Triyono ²⁾, Imam Suyanto ³⁾

**PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang
67A Kebumen 54312**

e-mail : Joni.sasongko212@gmail.com

Abstract: *The Application Of Quantum Teaching Model With Concrete Media To Improving Natural Science Learning In IV Grade State Elementary School Singoyudan.* This research aims to: describe the using of quantum teaching model with concret media in natural science learning of four grade students, to improve natural science learning, and to describe obstacle and solution of quantum teaching model with concrete media. The subjects were students in the IV grade State Elementary School Singoyudan which consists of 18 students. Data collection techniques is observation, interviews, and achievement test. Validate data is triangulation of data sources and technique. The results that the using of Quantum Teaching model with Concrete Media can be increase natural science learning of IV grade State Elementary School Singoyudan.

Keywords: *Quantum Teaching, Concrete, natural Science*

Abstrak: **Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Singoyudan.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD, meningkatkan pembelajaran IPA, dan mendeskripsikan kendala serta solusi dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Singoyudan sejumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, dan wawancara. Validitas data adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret, dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Singoyudan.

Kata kunci: *Quantum Teaching, Media Konkret, IPA*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa, dimana setiap siswa

belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya. Proses pengembangan kemampuan itu tidak dapat dilakukan secara parsial,

melainkan dilakukan secara holistik yang meliputi beberapa aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Pendidikan IPA merupakan salah satu ilmu yang mempelajari lingkungan sebagai dasar dari pengetahuan dan teknologi. Menurut Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (2007: 105), "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Jadi pada hakikatnya IPA lebih menekankan pada serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial atau dengan kata lain saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan yang nyata.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa serta menumbuhkan minat untuk mempelajari lingkungan dan berkembangnya dasar-dasar keterampilan proses memperoleh informasi ilmiah.

Kenyataan menunjukan bahwa pembelajaran IPA di SDN Singoyudan hanya menekankan pada pemberian informasi ilmiah bukan bagaimana memberikan bekal pada siswa untuk memiliki keterampilan untuk memperoleh informasi ilmiah.

Guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru juga mendominasi kelas seta tidak inovatif dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran juga tidak kreatif yaitu menggunakan media abstrak berupa gambar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai taraf serap mata pelajaran IPA kelas IV SDN Singoyudan pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 yang mencapai KKM atau nilai 70 hanya 64%. Berlandaskan kenyataan tersebut maka guru perlu menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dengan hakikat dan tujuan pembelajaran IPA di SD. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *quantum teaching* dengan media konkret.

Quantum Teaching menurut pendapat DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie (2010: 34) adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Hal senada dinyatakan Rusman (mengutip pendapat Bobbi dePorter, 2005: 5) bahwa "*Quantum is an interaction that change energy into light*" (2012: 330).

Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan akronim, "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), dimana unsur-unsur ini membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi *Quantum Teaching*.

Menurut pendapat Asyhar "Media Konkret adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga

memberikan pengalaman langsung pada mereka” (2012: 54). Susilana, Rudi dan Riyana (2009: 23) mendefinisikan bahwa media Konkret merupakan media objek yang menyampaikan informasi dalam bentuk penyajian yang sebenarnya. Asyhar (2012: 24) memberikan simpulan tentang langkah-langkah penggunaan media konkret yaitu benda konkret tidak harus dihadirkan di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa dapat melihat langsung ke lokasi objek.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014. (b) Apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014. (c) Apakah kendala dan solusi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (a) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014. (b) Meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret. (c) Mendeskripsikan kendala dan solusi model pembelajaran

Quantum Teaching dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Singoyudan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Singoyudan yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru, siswa, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (tes, observasi, wawancara) dan triangulasi sumber (siswa, guru, teman sejawat, dokumen).

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah presentase skor yang diperoleh 85% pada prosedur penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret yang dilaksanakan oleh guru yang diamati pada saat pembelajaran dan dihitung melalui akumulasi skor-skor dari deskripsi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dalam pembelajaran oleh guru, 85% siswa mendapat nilai keterampilan proses dengan skor ≥ 80 dan diukur dengan lembar observasi, serta 85% siswa mendapat nilai hasil belajar ≥ 80 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 sampai siklus III yang telah dilaksanakan, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret mengalami peningkatan. Berikut ini peningkatan hasil observasi langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi Penggunaan Model *Quantum Teaching* dengan Media Konkret oleh Guru dan Siswa

Siklus	Guru	Siswa	Ket
I	65%	68%	Meningkat
II	80%	85%	Meningkat
III	95%	93%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret oleh guru pada siklus I adalah 65%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80% dan pada siklus III meningkat menjadi 95%. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret oleh siswa pada siklus I adalah 68%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85% dan pada siklus III meningkat menjadi 93%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara guru dalam melakssiswaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dari siklus I sampai siklus III secara keseluruhan

terlaksana dengan baik dan mengalami perbaikan tindakan pada setiap siklus.

Peningkatan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret seiring dengan meningkatnya keterampilan proses IPA, dan untuk lebih jelasnya pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Analisis Keterampilan Proses IPA Siswa

Siklus	Tuntas	Ket
I	81%	Meningkat
II	86%	Meningkat
III	94%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 analisis keterampilan proses IPA siswa pada siklus I sebesar 81%, siklus II meningkat menjadi 86% dan pada siklus III juga meningkat menjadi 94%. Peningkatan tersebut juga seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa dan untuk lebih jelasnya pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
I	61,11%	38,89%
II	72,22%	27,78%
III	100%	0%

Berdasarkan tabel 3 ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 61,11%. Pada siklus II meningkat menjadi 72,22% dan pada siklus III ketuntasan meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Singoyudan Tahun Ajaran 2013/2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Singoyudan yang dikenal dengan istilah TANDUR. (2) Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Singoyudan. (3) Kendala yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Konkret adalah sebagai berikut: a) pembentukan kelompok siswa menimbulkan kegaduhan, b) kegiatan eksperimen didominasi oleh siswa yang aktif, c) siswa kesulitan menyimpulkan hasil eksperimen, d) siswa kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil eksperimen

Berdasarkan kendala-kendala di atas peneliti memberikan solusi antara lain: a) mengkondisikan siswa saat pembentukan kelompok agar siswa teratur dalam berkelompok dan membuat variasi pembentukan kelompok, b) membuat pembagian kerja yang jelas antar anggota kelompok, c) memberi kalimat petunjuk dalam LKS pada bagian kesimpulan, d) memberikan motivasi dan hadiah bagi kelompok yang mempresentasikan hasil eksperimen tanpa disuruh..

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran bagi guru dan siswa yaitu penggunaan model pembelajaran *quantum teaching*

dengan media konkret, hendaknya dijadikan alternatif guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV serta guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran IPA dan juga siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif agar hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, H. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilana, Rudi & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.